

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan jenis penyakit yang tidak ditularkan melalui virus atau bakteri sehingga tidak dapat menular, tetapi penyakit ini banyak disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup. Populasi yang menua (usia 65 tahun ke atas) diperkirakan akan mencapai 25% dari populasi pada tahun 2070, hal ini memprediksi akan meningkatkan risiko PTM (Busetta, A., & Bono, F. 2021) dalam (Sumampouw., dkk. 2023). Penyakit tidak menular sering dialami oleh individu yang kurang menjaga kesehatan dengan baik atau tidak mempunyai pola hidup yang teratur (Sumampouw, dkk., 2023). Salah satu kategori penyakit yang bukan karena penularan, tapi menyumbang besar terhadap kematian di berbagai rentang usia adalah hipertensi. Komponen utama dalam mengukur derajat kesehatan masyarakat adalah pengendalian penyakit yang merupakan upaya untuk menurunkan insiden, prevalensi, kesakitan atau kematian dari suatu penyakit. (Kemenkes, 2023).

Data WHO tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 22% penduduk global tercatat mengalami hipertensi. Wilayah dengan tingkat prevalensi hipertensi tertinggi adalah Afrika dengan jumlah total 27%, sedangkan wilayah dengan prevalensi hipertensi terendah yakni Amerika dengan jumlah total 18%. Laporan WHO tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 8,31%, dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,11% pada tahun 2018.

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah arteri, dimana tekanan darah sistolik melebihi 140mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi 90mmHg (RI, 2018). Tekanan darah yang melebihi batas normal atau dikenal sebagai hipertensi, sering kali disebut sebagai '*silent killer*' karena seringkali tidak menampilkan gejala yang spesifik tapi dapat berakibat fatal. Kenaikan tekanan darah yang cukup besar serta durasi kondisi yang tidak terdiagnosis dan tidak ditangani, dapat menyebabkan kerusakan organ yang signifikan akibat komplikasi hipertensi (Harsismanto., dkk, 2020).

Salah satu elemen penyebab terjadinya penyakit hipertensi yakni kebiasaan mengonsumsi makanan yang kurang sehat, misalnya makanan yang mengandung kolesterol tinggi, banyak garam, dan juga tinggi protein tetapi rendah serat (Aryatika, 2023). Tubuh menggunakan kolesterol, molekul kompleks yang 80% diproduksi oleh hati dan 20% oleh sumber eksternal seperti makanan, untuk sejumlah tujuan, termasuk pembentukan dinding sel (Aryatika, 2023). Dalam tubuh manusia, kolesterol adalah salah satu unsur lemak yang secara alami terbentuk. Berdasarkan KIT reagen kolesterol total pada alat Biosystem BA200, jumlah kolesterol total dapat di klasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu rendah (<150mg/dL), normal (150-220mg/dL), dan tinggi (>220mg/dL).

Hasil RISKESDAS pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia secara nasional tercatat hingga 34,1%, dengan penderita lansia sebesar 63,5%. Provinsi Kalimantan Selatan mencatat prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia, yakni sebesar 44,13%, sementara provinsi dengan angka terendah adalah Provinsi Papua dengan angka 22,22%.

Stroke berulang dapat diakibatkan oleh hipertensi yang tidak diobati karena dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah otak. Hal ini terkait dengan kemampuan hipertensi untuk mempercepat perkembangan aterosklerosis, atau penumpukan kolesterol dalam dinding pembuluh darah arteri. Secara khusus, dengan melukai sel endotel (dinding pembuluh darah) di daerah bertekanan tinggi, dapat mendorong perkembangan plak aterosklerosis di pembuluh darah arteri dan arteriol (cabang kecil pembuluh darah arteri) (Wattimena, 2017).

Pada tahun 2018, data RISKESDAS menunjukkan bahwa 29,97% penduduk Bali mengalami hipertensi. Di Provinsi Bali, khususnya di Kota Denpasar menduduki posisi pertama dengan jumlah mencapai 15.914 kasus (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2023). Di Kota Denpasar, khususnya kecamatan Denpasar Barat menduduki posisi pertama dengan jumlah penderita hipertensi mencapai 4.487 kasus (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2023). Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kasus hipertensi pada tanggal 17 September 2024 di Puskesmas I Denpasar Barat, dimana angka kejadian penyakit hipertensi pada bulan Agustus 2024 tercatat dengan total penderita ialah sebanyak 452 orang, dimana lebih dari 50% penderitanya ialah lansia dengan jumlah 263 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi pada tahun 2023 bertema 'Gambaran Jumlah Kolesterol Total Pada Penderita Hipertensi Di RSUD Tabanan' menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kolesterol total pada pasien hipertensi lebih sering terjadi pada usia di atas 45 tahun. Pada usia tersebut, tubuh mengalami perubahan fisiologis yang cepat dan signifikan. Selain itu, wanita yang telah menopause dan menderita hipertensi cenderung mempunyai jumlah kolesterol yang

lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah kolesterol LDL dan penurunan jumlah kolesterol HDL.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada uraian latar belakang sebelumnya, kendala yang akan diriset ialah bagaimana gambaran kadar kolesterol total pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas I Denpasar Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada poin B sebelumnya yang telah dibuat, fokus dari riset yang dijalankan terdiri dari dua tujuan, yaitu :

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas I Denpasar Barat.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan indeks massa tubuh (IMT) pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas I Denpasar Barat.
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas I Denpasar Barat.
- c. Menjabarkan kadar kolesterol total pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas I Denpasar Barat berdasarkan usia, jenis kelamin dan indeks massa tubuh (IMT).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain :

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang gambaran kadar kolesterol total pada lansia dengan hipertensi, serta mengidentifikasi elemen-elemen yang berperan dalam memengaruhi kadar tersebut. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pemeriksaan kimia klinik secara teoritis.

##### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat serta memperdalam pemahaman masyarakat tentang gambaran kadar kolesterol total pada lansia yang menderita hipertensi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan di bidang pelayanan kesehatan.